



# Kebijakan Kurikulum Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Sikap Saling Menghargai dan Menghormati

Daiyatun Nabilah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

daiyatunnabilah@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki banyak suku, budaya, ras, dan agama yang banyak, yang membuatnya disebut dengan negara multikultural. Karena keanekaragaman ini membutuhkan pendidikan multikultural agar warga negara dapat menghargai perbedaan yang ada, sehingga tidak terjadi konflik yang dapat menimbulkan perepecahan antar warga negara. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menghargai perbedaan yang ada. Pendidikan multikultural sangat penting untuk membangun generasi yang dapat menghargai, memahami, dan menghormati adanya perbedaan. Masyarakat Indonesia harus memiliki sifat toleransi dan dapat menjaga kerukunan agar tidak terjadi konflik yang dapat menimbulkan perpecahan antar warganya. Dengan demikian dapat menciptakan masyarakat yang damai. Dalam pendidikan multikultural, tidak ada satu budaya yang dianggap lebih penting atau lebih unggul daripada budaya lain, setiap budaya memiliki tempat yang sama, karena pada dasarnya setiap budaya memiliki keunikannya masing-masing (Amin, 2018). Oleh karena itu, setiap budaya memiliki posisi yang sama, sejajar, atau setara. Pendidikan multikultural juga tidak membedakan peserta didiknya berdasarkan suku, budaya, ras, agama, dan status sosial, karena seluruh peserta didik memiliki hak yang sama tanpa dibedakan. Pada dasarnya pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada diantara peserta didik. Kebijakan pendidikan penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan agar seluruh warga sekolah dapat bertindak secara objektif tanpa mendiskriminasi.

## 2. Hasil dan Pembahasan

### 2.1 Kebijakan Kurikulum Pendidikan Multikultural

Konflik yang terjadi di negara Indonesia bisa muncul kapan saja muncul karena politik, agama, budaya, dan konflik sosial budaya yang memanas. Meskipun ada banyak sumber konflik, tetapi Sebagian besar konflik muncul disebabkan karena adanya perbedaan pandangan politik, suku, budaya, ras, agama, dan konflik sosial lainnya. Bahkan masih banyak ditemukan tindakan diskriminasi yang terjadi pada lembaga pendidikan, yang dilakukan oleh para peserta didik, karena adanya perbedaan tersebut. Oleh karena itu pemahaman tentang multikulturalisme baik diterapkan dalam lembaga pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. karena dalam pendidikan multikultural diajarkan bagaimana cara kita untuk menghargai dan menghormati orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita. Pendidikan multikultural sendiri merupakan

pendidikan yang memberikan peluang kepada anak-anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan suku, budaya, ras, dan agama, yang mampu menciptakan keragaman dan memberikan hak-hak yang sama bagi etnik minoritas, dapat membantu memperkuat kesatuan dan persatuan, dan citra bangsa. Indonesia di mata dunia (Sangadji, 2016). Karena pada dasarnya semua orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik, tanpa perlu dibeda-bedakan.

Pendidikan multikultural penting diterapkan pada lembaga pendidikan, yang agar para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa memiliki sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman. Diperlukan kebijakan pendidikan yang mampu mengajarkan kemampuan untuk memiliki sikap toleran terhadap suku, budaya, ras, dan agama lain. Kebijakan pendidikan multikultural dapat dijadikan salah satu jalan untuk dapat menumbuhkan persatuan atas keragaman Indonesia. Keragaman yang ada di sekolah, yang berasal dari perbedaan latar belakang dapat mempengaruhi perilaku dan kebijakan, yang dapat mendukung keharmonisan dan kebersamaan (Derson dan Gunawan, 2021). Menerapkan kurikulum pendidikan multikultural dapat dijadikan sebuah kebijakan pada lembaga pendidikan, agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sifat saling menghargai dan menghormati, dengan hal tersebut dapat tercipta masyarakat Indonesia yang tentram dan damai, tanpa adanya konflik yang disebabkan oleh perbedaan.

Kurikulum pendidikan multikultural, dapat dijadikan sebagai kebijakan dalam pendidikan multikultural. Dalam kurikulum pendidikan multikultural, harus benar-benar diperhatikan isi dari kurikulum tersebut, agar tidak ada unsur yang bersifat diskriminatif. Kurikulum pendidikan multikultural harus berisi mengenai bagaimana sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama meskipun terdapat perbedaan. Dengan menerapkan kurikulum pendidikan multikultural, dapat mengatasi permasalahan intoleransi dan penguatan sikap menghargai perbedaan dan keragaman yang ada, dan menumbuhkan nilai-nilai seperti toleransi, pengertian, dan keterbukaan yang merupakan komponen penting dari harmoni dan kedamaian sosial, di dalam kurikulum pendidikan multikultural tidak boleh ada unsur yang menyinggung, seperti menyinggung suku, budaya, ras, dan agama bahkan status sosial orang lain. Karena kurikulum memberikan pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan sistem pendidikan ke arah yang lebih sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional (Firmansyah, 2020). Dengan kebijakan kurikulum pendidikan multikultural guru mampu mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran dengan baik, tanpa ada diskriminasi di dalamnya.

Penerapan kurikulum pendidikan multikultural ada beberapa kebijakan yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah materi pelajaran harus memungkinkan para peserta didik dapat menerima dan menghargai sebuah perbedaan. Penerapan kurikulum pendidikan multikultural ini dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran dan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun dengan orang tua ditanamkan nilai-nilai dari pendidikan multikultural. Menurut Sutrisno dalam Warsah (2017) apabila mendidik dan melatih generasi muda dalam sistem pendidikan nasional, perasaan menerima, menghargai, dan menghormati adanya perbedaan akan cepat berkembang. Penerapan kurikulum pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan penanaman etika pada para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan latar belakang. Penanaman moral pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa merupakan cara terbaik untuk menerapkan kurikulum pendidikan multikultural. Sangat penting untuk mengetahui bagaimana peserta didik

memperlakukan orang lain dengan latar belakang yang berbeda. Diharapkan dengan penerapan etika ini, peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai pada pendidikan multikultural secara efektif, untuk mengurangi masalah yang muncul pada sekolah di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural. Nilai-nilai multikultural, yaitu demokratis, pluralisme, dan humanisme (Sumiati Santi, 2023). Nilai demokratis cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mempertimbangkan hak dan kewajiban setiap orang, selanjutnya nilai pluralisme merupakan ide tentang kehidupan majemuk untuk menghindari konflik dan menumbuhkan suasana yang dapat saling menghargai dan menghormati, dan nilai humanisme merupakan nilai dan martabat setiap manusia, serta memaksimalkan kemampuan secara alami.

Kebijakan kurikulum pendidikan multikultural dibuat agar dapat memandang bahwa semua peserta didik sama tanpa harus memperhatikan suku, ras, budaya, agama, status sosial dan karakteristik kultural lainnya. Karena para peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Kebijakan kurikulum pendidikan multikultural adalah suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengubah lembaga pendidikan agar semua suku, ras, budaya, agama, dan kelompok kultur lainnya dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar. Guru harus mampu menerapkan kebijakan tersebut dengan baik, karena guru merupakan teladan bagi peserta didik, peserta didik dapat meniru apapun yang dilakukan oleh guru, misalnya guru melakukan tindakan diskriminasi terhadap salah satu peserta didik yang memiliki perbedaan keyakinan, maka peserta didik yang melihat hal tersebut dapat melakukan hal yang sama dan menormalisasikan hal tersebut. Tidak hanya guru peserta didik juga harus mampu menerapkan kebijakan tersebut dengan baik. Apabila guru dan peserta didik melanggar aturan dari kebijakan tersebut seperti melakukan tindakan diskriminasi dapat diberikan sanksi. Strategi, metode, model, dan lingkungan pendidikan juga harus diperhatikan dengan baik agar penerapan kebijakan kurikulum pendidikan multikultural dapat berjalan dengan baik. Sehingga tujuan dari pendidikan multikultural tersebut dapat tercapai, apabila tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik maka peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan memiliki sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya konflik-konflik yang dapat memecah persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan begitu akan membuat citra bangsa Indonesia di mata dunia baik.

Tujuan dari kurikulum pendidikan multikultural adalah dapat mendorong sebuah pemahaman, penghargaan, dan Kerjasama antarbudaya dalam lingkungan pendidikan. Hal ini dapat melibatkan integrasi konten dalam kurikulum yang mencakup berbagai perspektif, Sejarah, dan nilai-nilai budaya. Tujuannya adalah untuk membuat lingkungan belajar menjadi inklusif, menghormati keberagaman, dan mengajarkan peserta didik menghargai adanya perbedaan dan kurikulum pendidikan multikultural ini diharapkan dapat menanamkan rasa simpati, empati, respek, dan apresiasi terhadap perbedaan yang ada, serta dengan adanya kurikulum pendidikan multikultural dapat mewujudkan bangsa yang maju, kuat, adil, dan makmur dengan adanya perbedaan.

### **3. Simpulan**

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan peluang kepada para anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena adanya perbedaan suku, ras, budaya, agama, dan kelompok kultural lainnya. Tujuan dari kebijakan pendidikan adalah untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif, menghormati, dan menghargai adanya perbedaan, sehingga

dapat mewujudkan bangsa yang maju, kuat, adil, makmur, dan membuat citra bangsa baik di mata dunia.

### Daftar Rujukan

- Amin, M. 2018. Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09(1).
- Derson, & Gunawan, I. G. D. 2021. Pentingnya Pendidikan Multikultur Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)* (Vol. 1, Issue 1).
- Firmansyah, F. 2020. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>
- Sangadji, K. 2016. Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi (Sebuah Kajian Kurikulum). *Jurnal: Biology and Science*, (5)1
- Sumiati Santi. 2023. *Pengertian Multikultural, Teori, Nilai, Manfaat, Bentuk*. Mustakim.Org <https://mustakim.org/pengertian-multikultural/>
- Warsah, I. 2017. Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan. *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 268–279. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.2845>